



**THE 23rd FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

**ANALISIS PENCATATAN FORMULIR BUKTI KAS MASUK / PENERIMAAN
KAS SEBAGAI LANGKAH AWAL TRANSPARASI KEUANGAN BPR X
KOTA MADIUN**

Wildan Tamir Amanulloh¹
Pendidikan Akuntansi
Universitas PGRI Madiun
wildan_2102106002@mhs.unipma.ac.id

Ardhian Dwi Putra²
Pendidikan Akuntansi
Universitas PGRI Madiun
ardhian_2102106009@mhs.unipma.ac.id

Rahayu Nur A'ini³
Pendidikan Akuntansi
Universitas PGRI Madiun
rahayu_2102106012@mhs.unipma.ac.id

Intan Larasati⁴
Pendidikan Akuntansi
Universitas PGRI Madiun
intan_2102106019@mhs.unipma.ac.id

Elana Era Yusdita^{5*}
Pendidikan Akuntansi
Universitas PGRI Madiun
elaradita@unipma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menganalisis pencatatan formulir bukti penerimaan kas pada BPR X Kota Madiun terkait kesesuaiannya dengan standar akuntansi yang berlaku. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pada lapangan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, meskipun terdapat beberapa kekurangan. Kekurangan ini telah mendapatkan perhatian dan respon yang cepat dari pihak berwenang dan telah mulai dilakukan perbaikan serta peningkatan. Walaupun BPR ini masih memiliki kekurangan, BPR ini sudah cukup baik dibandingkan dengan entitas lainnya dalam satu sektor yang sama.

Kata Kunci : Formulir; Kas; Keuangan; Laporan; Perbankan

PENDAHULUAN

Sektor perbankan merupakan salah satu sektor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sektor ini berperan erat dalam pengembangan ekonomi, karena fungsinya dan perannya dalam mengalokasikan sumber daya finansialnya (Ismamudi et al., 2023). Berbagai lembaga keuangan perbankan yang ada,



THE 21st FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) turut berkontribusi, khususnya dalam mendukung pengembangan UMKM. Bank Perkreditan Rakyat memiliki peran penting dalam pemberdayaan UMKM (Setiawan et al., 2019). Sebagai lembaga keuangan yang melayani masyarakat, pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien menjadi kunci keberhasilan operasional industri perbankan, khususnya bagi Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Aspek penting dalam pengelolaan keuangan tersebut adalah pencatatan transaksi keuangan, yang menjadi komponen wajib yang harus dikelola dengan baik. Sebab pencatatan keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam kemajuan suatu perusahaan dalam bidang apapun (Ningsi et al., 2024). Berbagai transaksi yang terjadi dalam operasional di Bank Perkreditan Rakyat, pencatatan penerimaan kas merupakan salah satu aktivitas utama yang terjadi, di mana setiap penerimaan kas dicatat menggunakan formulir bukti kas masuk.

Formulir bukti kas masuk selain sebagai dokumen wajib dalam pencatatan, harus dapat menyajikan berbagai informasi dengan jelas, karena akan digunakan sebagai salah satu referensi pada saat penyusunan laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat. Formulir bukti kas masuk harus mencakup informasi yang lengkap, jelas, serta akurat mengenai transaksi penerimaan kas yang terjadi. Keakuratan dalam pencatatan kas masuk sangat penting untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan penerimaan kas (Syafrimansyah et al., 2024). Hal ini karena dana operasional bank berasal dari pihak ketiga dan akan digunakan untuk berbagai transaksi yang berkaitan dengan operasional termasuk dengan nasabah.

Faktor pelaporan terhadap pihak ketiga, menjadikan perlunya kesesuaian yang tepat dari dokumen dasar seperti bagian yang memberikan informasi di dalam formulir. Dalam pembuatan formulir, pembuat harus memperhatikan prinsip dasar formulir, sehingga dapat digunakan secara efektif dan efisien. Prinsip dasar pembuatan formulir tersebut mencakup beberapa hal penting (Mulyadi, 2018) seperti memanfaatkan tembusan atau copy formulir, menghindari duplikasi data, dan merancang formulir sesederhana mungkin. Formulir juga harus mencantumkan nama dan alamat perusahaan, nama formulir, nomor identifikasi, serta nomor urut. Selain itu, perlu ada unsur internal *check*, garis penomoran, serta opsi “Ya” atau “Tidak” untuk mempercepat



THE 23rd FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

pengisian. Penggunaan formulir ganda dan pembagian zona yang jelas juga penting untuk mempermudah pengisian dan pengelolaan data.

Penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti sebagai referensi yang relevan dan sejalan pada penelitian ini yakni dari, Madhani & Nurlaila, (2022) yang menjelaskan bahwa sistem penerimaan kas di PUD. Pasar Kota Medan telah dilaksanakan dengan efektif dan sesuai dengan prosedur yang ada. Kas yang diterima dari transaksi perusahaan ataupun penjualan tunai mempunyai sifat apat segera untuk digunakan. Esteria et al., (2016) mengatakan bahwa sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Hasjrat Abadi Manado telah berjalan dengan baik efektif sesuai prosedur yang ada terhadap otoritas transaksi yang terjadi dari pihak yang berwenang dan terdapat pemisahan fungsi internal yang baik. Adanya pemisah tersebut diharapkan dapat menghindari kesalahan yang akan terjadi dalam pelaksanaan tugas. PT. Hasjrat Abadi Manado sudah menggunakan sistem komputer dalam pencatatan sehingga semua transaksi otomatis diolah secara sistem. Selain itu juga ada penelitian oleh Fathoni, (2018) yang dilakukan pada KJKS BMT Mandiri Sejahtera Karangcangkring Gresik Jawa Timur, dimana sistem dan pola yang digunakan dalam menjalankan usahanya adalah secara syariah. Pengendalian kas di KJKS BMT berjalan dengan baik dan dijalankan oleh fungsi masing masing bidang. Pengendalian intern dalam sistem penerimaan kas dari simpanan pada KJKS BMT Mandiri Sejahtera Karangcangkring adalah organisasi, sistem otoritas, prosedur pencatatan dan praktik yang sehat.

Fokus dalam penelitian ini adalah proses penggunaan, kesesuaian serta kendala pencatatan formulir bukti kas masuk, di BPR X Kota Madiun. Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektifitas dari pencatatan kas masuk yang ada di BPR X Kota Madiun. Keterbaruan penelitian yakni melakukan analisis formulir bukti kas masuk yang dilakukan pada BPR X Kota Madiun, yang belum banyak dibahas dalam penelitian lainnya di bidang lembaga dan keuangan, khususnya pada analisis formulir. Penelitian akan memberikan wawasan terkait dengan analisis formulir yang meliputi kesesuaian penggunaannya dalam dunia perbankan dengan apa yang telah dipelajari.



METODE PENELITIAN

Pada penelitian mengenai formulir bukti kas masuk di BPR X Kota Madiun, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan informasi melalui observasi dan analisis data. Penelitian ini berfokus pada analisis formulir bukti kas masuk, dengan tujuan memperoleh informasi kesesuaian perancangan, penggunaan, dan pengelolaan formulir tersebut dengan standar akuntansi yang berlaku. Penelitian dilakukan di BPR X Kota Madiun dengan waktu pelaksanaan selama bulan Februari 2024. Pihak yang dilibatkan dalam penelitian adalah petugas teller, bagian akuntansi, dan manajer keuangan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan analisis dokumen transaksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi secara langsung, dengan mengamati penggunaan formulir bukti kas masuk dalam kegiatan operasional, untuk memperoleh informasi yang relevan mengenai proses pencatatan dan pengelolaan. Analisis data dilakukan dengan mengamati format formulir serta tahapan bukti kas masuk yang ada, dari beberapa BPR dan lembaga keuangan lain yang berhubungan dengan BPR X Kota Madiun terhadap kesesuaiannya dengan teori yang ada. Melalui kegiatan observasi serta analisis data, menunjukkan bahwa pencatatan dan pengelolaan bukti kas masuk di BPR X Kota Madiun melalui beberapa tahap yang dilakukan secara sistematis.

Proses pencatatan dimulai ketika adanya transaksi penerimaan kas yang berasal dari nasabah, akan dicatat oleh teller yang bertugas menggunakan slip penyetoran. Sedangkan transaksi penerimaan kas yang berasal dari pihak ketiga akan dicatat langsung oleh kepala bagian akuntansi, sama halnya dengan menggunakan slip setoran. Keduanya akan menyerahkan bukti kepada bagian akuntansi yang bertugas membuat formulir bukti kas masuk berdasarkan slip yang diserahkan. Formulir yang telah dibuat, selanjutnya diberikan kepada pimpinan bagian keuangan untuk diverifikasi guna memastikan kebenaran dan kesesuaiannya, sebelum dicatat ke dalam sistem akuntansi.


Setelah pencatatan sistem selesai, kemudian akan dilakukan rekonsiliasi harian untuk mencocokkan jumlah kas secara fisik dengan catatan yang telah dilakukan pada

sistem. Tujuan dari proses ini adalah untuk memastikan tidak ada selisih jumlah dari keduanya. Bukti atau slip beserta formulir bukti kas masuk akan disimpan dan diurutkan berdasarkan tanggal dan jenis dana yang masuk guna mempermudah proses penyusunan laporan keuangan serta pelacakan data apabila diperlukan. Proses terakhir adalah pelaporan keuangan harian, fungsinya digunakan sebagai ringkasan seluruh transaksi kas yang masuk pada hari itu. Prosedur pencatatan dan pengelolaan bukti kas masuk di BPR X Kota Madiun keseluruhan sudah berjalan dengan standar operasional perbankan yang telah ditetapkan. Namun pada observasi ini ditemukan beberapa kelemahan, dimana adanya pencatatan yang dilakukan secara manual yang harus dilakukan pada setiap bagian, yang ternyata memperlambat proses dan adanya resiko hingga terjadinya kesalahan pengisian disebabkan oleh *human error*.

Kesalahan pencatatan data ini berakibat fatal terutama pada bagian perhitungan kas, karena dapat menimbulkan kecurigaan adanya manipulasi data oleh pihak *accounting*. Kekeliruan pencatatan oleh *human error* sebab masih melakukan pencatatan manual seringkali menghambat efisiensi operasional, sebab banyak pihak yang terkait dan harus serta ikut melacak kesalahan. Ketidaktelitian yang menyebabkan kekeliruan menurut salah satu staff akuntan berpengaruh terhadap laporan keuangan. Kekeliruan atas laporan keuangan akan menurunkan reputasi perusahaan (Nugraha et al., 2024). Hal ini telah menjadi perhatian dari pemegang wewenang untuk memperbaiki sistem pencatatan yang masih dilakukan secara manual. Mengingat peran pentingnya, formulir bukti kas masuk sebelum dilakukan perubahan menjadi pencatatan secara terkomputerisasi, harus dianalisis dengan baik pada poin atau bagian penting yang akan menunjukkan informasi yang sangat penting.

Formulir pencatatan manual dianalisis oleh peneliti terhadap kesesuaiannya dengan standar formulir yang berlaku menurut akuntansi. Peneliti juga diberikan beberapa contoh formulir dari BPR lainnya yang berhubungan dengan BPR X Kota Madiun. Peneliti melakukan analisis terhadap formulir tersebut dan mencari informasi kepada salah satu staff akuntan yang ada terkait adanya beberapa perbedaan format formulir. Formulir yang dimiliki oleh BPR X Kota Madiun dikatakan baik dibandingkan dengan beberapa milik BPR lain, yang bahkan masih belum sesuai standar. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh informan yang memiliki

beberapa contoh formulir dari BPR lainnya, serta triangulasi yang telah dilakukan oleh dengan mencari informasi referensi dari internet. Format formulir yang baik adalah mencantumkan informasi yang dituliskan secara rinci, seperti tanggal transaksi, nominal uang, sumber penerimaan, dan identitas yang terlibat dalam transaksi. Berikut merupakan contoh formulir bukti kas masuk menurut (Mulyadi, 2018):

 PT Rimendi Jln. Sawa CT 8/94 Yogyakarta		BUKTI KAS MASUK	
Diterima dari		No. BKM: 478690	
Jumlah dalam angka:		No. Cek: _____	
Jumlah dalam huruf:		Tanggal: _____	
Tgl.	No. Akun	Keterangan	Jumlah
Penjelasan			
Dicatat oleh:		Kepala Departemen Keuangan	
		Bagian Kasa	

Selain itu ternyata pada beberapa BPR lainnya menurut informan, ternyata masih melakukan seluruh sistem pencatatannya secara manual sehingga risiko terjadinya kesalahan oleh *human error* sangat tinggi. Melalui informasi yang didapatkan oleh Efriyenty, (2020), kesalahan oleh *human error* dapat berakibat fatal seperti yang terjadi pada salah satu BPR, sehingga terjadilah kasus tindak kriminal pemerasan serta penipuan. Menurut informan dari BPR X Kota Madiun, bahwa pengadaan pencatatan secara terkomputerisasi harus segera diadakan, karena dengan sistem komputerisasi dapat meminimalisir kesalahan pencatatan, dan mampu untuk meningkatkan eektivitas serta efisiensi kegiatan operasional. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Madhani & Nurlaila, (2022) bahwa dengan pencatatan komputerisasi dapat meminimalisir segala kesalahan, kecurangan, serta mampu menciptakan kegiatan operasional yang lebih baik. Informasi yang didapat terkait pencatatan komputerisasi, pihak pemegang wewenang



**THE 23rd FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

BPR X Kota Madiun sudah menyetujuinya, namun perlu adanya pengecekan dan pengkajian lebih lanjut dan itu memerlukan waktu yang cukup lama.

Setelah melihat tahapan prosedur dalam pencatatan penerimaan kas penulis dapat menemukan dan menilai kelebihan dan kekurangan dalam pencatatan tersebut. Kelebihan arsip kas masuk disimpan dengan baik dan rapi diurutkan sesuai dengan hari dan bulannya selain itu dalam pencatatan tersebut juga dijalankan sesuai dengan SOP dan prosedurnya. Namun, mereka juga memiliki kelemahan yaitu adanya pencatatan yang dilakukan secara manual. Selain itu akibat dari adanya sistem manual ini, beberapa transaksi ada tidak dilampirkan bon, nota, ataupun slip antara terselip ataupun terjadi *human error* yang kelupaan untuk menyertakannya, sehingga seringkali mempersulit dalam melakukan pengecekan dan pencatatan bukti transaksi tersebut.

SIMPULAN

Dalam prosedur pencatatan formulir bukti kas masuk yang dilakukan oleh BPR X Kota Madiun, saat ini sudah baik dan sesuai dengan standar dibandingkan dengan BPR lainnya. Namun, dalam pencatatannya masih terdapat kekurangan yakni masih melakukan pencatatan secara manual yang memungkinkan adanya *human error*. Kekurangan yang terjadi sudah mendapatkan perhatian dari atasan pemegang wewenang terkait sistem, dengan melakukan peningkatan pencatatan dengan sistem komputerisasi, walaupun belum sepenuhnya diterapkan karena masih perlu adanya kajian lebih lanjut dan pelatihan yang lebih intensif.

Penelitian ini menghadapi kendala akses mendapatkan dokumen formulir bukti kas masuk dari pihak BPR, karena menyangkut privasi dan kerahasiaan entitas. Peneliti selanjutnya, disarankan menyiapkan waktu lebih banyak dan ikut berkontribusi dalam setiap prosedur pencatatan. Hal ini diharapkan mampu untuk memberikan kepercayaan lebih besar terhadap peneliti untuk mendapatkan dokumen, atau menguasai formulir secara mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Efriyenty, D. (2020). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat Kota Batam.



THE 21st FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

- Jurnal Akuntansi Barelang*, 4(2), 7–16. <https://doi.org/10.33884/jab.v4i2.1948>
- Esteria, N. W., Sabijono, H., & Lambey, L. (2016). Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Pt. Hasjrat Abadi Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(4), 1087–1097.
- Fathoni, A. (2018). Mandiri Sejahtera Karangcangkring Gresik Jawa Timur. *AL-IDARAH: JURNAL MANAJEMEN DAN ADMINISTRASI ISLAM*, 2(1), 137–146.
- Ismamudi, I., Hartati, N., & Sakum, S. (2023). Peran Bank dan Lembaga Keuangan dalam Pengembangan Ekonomi: Tinjauan Literatur. *Jurnal Akuntansi Neraca*, 1(2), 35–44. <https://doi.org/10.59837/jan.v1i2.10>
- Madhani, I. D., & Nurlaila, N. (2022). Analisis Sistem Akuntansi Atas Penerimaan Kas Pada Pud. Pasar Kota Medan. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(5), 627–634. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i5.70>
- Mulyadi, M. (2018). *Sistem Akuntansi* (E. S. Suharsi (ed.); 4th ed.). Salemba Empat.
- Ningsi, E. H., Manurung, L., & Lubis, I. T. (2024). Penataan Administrasi Keuangan untuk Menciptakan Badan Usaha yang Tertib dalam Pelaporan Keuangan Pada CV. Biru Utama. *NEAR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 125–129. <https://doi.org/10.32877/nr.v3i2.1109>
- Nugraha, A. T., Trisnawati, R., & Surakarta, U. M. (2024). Analysis factors causing of audit delays in financial services companies on the indonesian stock exchange. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(4), 7128–7144.
- Setiawan, R., Putri, N. R., & Rachmansyah, A. B. (2019). Determinant Net Interest Margin Pada Bank Perkreditan Rakyat Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 12(2), 1–9. <https://doi.org/10.23969/jrbm.v12i2.1666>
- Syafrimansyah, S., Firdaus, A., & Wahab, A. (2024). EFISIENSI PROSEDUR PENGELUARAN KAS KECIL DI PT BPR. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 21(2), 171–176.